

Tiongkok dan Afrika Selatan Sepakat

Untuk Tingkatkan Kemitraan Strategis Komprehensif

2018-09-03 10:51:27

<http://indonesian.cri.cn/20180903/566cc9af-4117-d16f-d967-a91dfdbeb57c.html>

KTT Beijing Forum Kerja Sama Tiongkok-Afrika akan diadakan di Beijing hari ini (3/9). Kemarin malam, Presiden Tiongkok Xi Jinping mengakhiri pertemuan bilateral yang berlangsung selama satu hari. Pemimpin terakhir yang ditemuinya adalah Presiden Afrika Selatan Matamela Cyril Ramaphosa yang pertama kali mengunjungi Tiongkok. Kedua pemimpin dalam pertemuan itu sepakat untuk meningkatkan kemitraan strategis komprehensif kedua negara ke tahap baru.

Xi Jinping dalam pertemuan menyatakan senang bersama dengan Presiden Ramaphosa memimpin KTT Beijing Forum Kerja Sama Tiongkok-Afrika. Ia mengatakan, KTT bertujuan untuk membentuk komunitas senasib Tiongkok-Afrika yang lebih akrab, hal itu mempunyai arti penting bagi perkembangan kemitraan kerja sama strategis keseluruhan. Xi Jinping menyatakan kesediaan untuk bersama dengan Presiden Ramaphosa mendorong keberhasilan berbagai agenda, merealisasi target ramalan untuk meningkatkan persatuan dan kerja sama.

Xi Jinping menegaskan, makna hubungan Tiongkok dan Afrika Selatan jauh melintasi kategori bilateral, memiliki pengaruh global dan strategis. Kedua negara perlu maju terus dengan menyusuri arah dan target umum yang sudah ditetapkan, dengan aktif menerapkan berbagai kesepakatan penting yang sudah dicapai oleh kedua pihak, menyusun rancangan strategis kerja sama selama dasawarsa mendatang, meningkatkan kontak lapisan tinggi, memperdalam saling percaya pada aspek politik, mendorong kerja sama pragmatis, mengintensifkan pertukaran antar partai dan masyarakat. Kedua negara perlu berupaya mengembangkan kerja sama Tiongkok-Afrika, memperkuat kerja sama antara negara-negara BRICS, mempererat kontak dan koordinasi dalam kerangka multilateral, memelihara kepentingan sah negara-negara berkembang, mendorong demokratisasi hubungan internasional, mendorong sistem internasional dan tata tertib internasional berkembang ke arah yang lebih adil dan rasional.

Sementara itu, Ramaphosa menyatakan, hubungan antara Afrika Selatan dengan Tiongkok didirikan di atas dasar saling menghormati, sama derajat dan saling menguntungkan, mempunyai arti strategis. Afrika Selatan bersedia belajar pengalaman yang bermanfaat pihak Tiongkok di bidang-bidang pembangunan partai berkuasa serta pengelolaan perusahaan, aktif berpartisipasi dalam kerja sama "satu sabuk satu jalan". Di bawah situasi dewasa ini, kedua pihak perlu berupaya memelihara sistem multilateral

dan perdagangan internasional, memelihara negara-negara pasar baru dan kepentingan bersama negara-negara berkembang.